

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.¹ Kita tahu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia bisa menjadi individu yang berguna. Pendidikan yang mana sebagai upaya memanusiakan manusia, harus mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.²

Berdasarkan UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi seluruh aktivitas dengan membahas seperangkat materi pelajaran agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Dalam upaya

¹Octavia Shilphy, *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2020), p. h.5.

²Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Palopo, 2018), p. h.8.

³Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1,.

mendapatkan pengetahuan oleh siswadi sekolah, sudah tentunya tidak akan terlepas dari berbagai permasalahan kesulitan dalam belajarnya. Guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa. Sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinys: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi hikmah, artinya menggunakan metode dengan penuh kelembutan dan tutur kata yang bijak, pengajaran yang baik, penyampaian dengan cara yang terbaik. Tidak dengan cara mencaci maki dan berkata kasar. Kemudian selalu menyesuaikan dengan kemampuan dan kepandaian dari umatnya. Supaya apa yang diajarkan dan diberikan kepada umatnya akan memberi dampak positif bagi umatnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa, supaya apa yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Oleh karena itu,

⁴Departemen Agama RI Al-ALIIY, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2005, p. h, 448.

perlu bagi seorang guru memperhatikan metode yang mereka gunakan. Karena metode pembelajaran akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana setiap muslim wajib memahaminya. Namun pada faktanya, kebanyakan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah, dimana metode pembelajaran tersebut kurang membuat siswa menjadi aktif, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan merasa kesulitan dan tidak paham dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru. Untuk itu perlu adanya pemahaman lagi oleh guru terhadap metode yang digunakan.

Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya.⁵ *Discovery Learning* metode pembelajaran yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Kaitan dengan hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan.⁶ Dalam keterlibatan siswa akan lebih banyak beraktivitas dan guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing siswa dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam menemukan beberapa informasi guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁷ Keaktifan belajar

⁵Widiasworo, *Sterategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), p. h. 161.

⁶Karwono and ddk, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (depo: Rajawali Press, 2018), p. h.100.

⁷E Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), p. h. 107.

siswa tidak lain adalah untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi.⁸

Metode *discovery learning* ini akan membuat semua siswadi kelas menjadi aktif karena mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga, dengan diterapkannya Metode ini menumbuhkan motivasi serta siswa menjadi aktif dan terbiasa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik.⁹ Keaktifan di sini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar, semangat dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perlu adanya pembelajaran inoatif bagi guru seperti menggunakan metode *discovery learning* agar terlaksananya pembelajaran aktif. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena

⁸Sinar, *Metode Atime Learning, Upaya Peningkatan Kearifan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), p. h.9.

⁹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar- Ru9-zz Media), p. h.130.

¹⁰Suarni, 'Meningkatkan Kearifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 06 Medan', *Jurnal Of Physisc and Science Learning*, 1.2 (2017), p. h.32.

ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan.

Guru yang kreatif selalu mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton. Kemampuan guru dalam memilih dan memilah metode yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar siswa.¹¹ Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk dapat bersikap lebih aktif untuk merespon proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Karena salah satu faktor penyebab masalah yang muncul didalam proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar.

¹¹Laila Mu'awanah, *Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas IV Semester Genap Di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018* (Jakarta: 23-25 Maret ISBN 978-602-50710, 2018).

Metode *discovery learning* keefektifan metode ini akan membuat siswa lebih aktif dalam berpikir dalam memahami materi kemudian melakukan investigasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dan nyata di sekelilingnya, sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna terhadap apa yang mereka pelajari. Metode *discovery learning* juga menekankan pada pembelajaran keaktifan dan kreativitas siswa. Melalui metode ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam metode ini dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka terbiasa dalam memecahkan masalah. Dengan menerapkan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa akan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode *discovery learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar. Menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu penggunaan metode *discovery learning* sangat tepat untuk mengajar, karena metode *discovery learning* sendiri dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, hal ini terjadi dikarenakan siswa diajarkan untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan. Metode ini juga tidak digunakan untuk semua tingkatan kelas di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, akan tetapi hanya beberapa kelas yang dianggap guru mampu untuk menggunakan metode *discovery learning* tersebut.

Metode *discovery learning* merupakan salah satu dari banyak metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Pada metode *discovery learning* guru tidak langsung memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari materi yang akan disampaikan. Akan tetapi pada metode *discovery learning* lebih menekankan pada keaktifan dan kekreatifan siswa dalam berfikir dan berpendapat. Dalam penerapan metode ini guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajarnya.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan penerapan metode *discovery learning* sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Akan tetapi ada hal yang ditemukan oleh peneliti saat siswa sedang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*, masih ada siswa yang merasa jenuh dan bahkan ada yang melakukan aktivitas lain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sesekali mereka menyimak dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. hal ini yang dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang baik. Akan tetapi sebagian besar dari siswa juga mendapatkan hasil yang baik dan pengetahuan yang lebih ketika sedang mempelajari materi Pendidikan Agama Islam, dan yang masih kurang tahu sebelumnya menjadi tahu. Oleh karena itu, dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode *Discovery Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi disaat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa cenderung mudah bosan dan tidak memperhatikan guru ketika mengajar.
3. Siswa yang jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Siswa belum aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat di batasi permasalahan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Discovery Learning* dalam menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa yang dimaksud hanya dibatasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan Metode *Discovery Learning* dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifansiswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi dari penggunaan Metode *Discovery Learning* dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifansiswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan penggunaan metode *Discovery Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan metode *Discovery Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi dari penggunaan metode *Discovery Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu

pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan Implementasi Metode *discovery learning* dalam Menumbuhkan Motivasi dan Keaktifan Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal.

b. Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar lebih percaya diri, berani, antusias dan aktif dalam memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* serta melibatkan siswa dalam pembelajaran yang langsung dan eksperiensial. Siswa mampu berpikir secara kreatif dan terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode *discovery learning* dalam menciptakan kondisi belajar yang positif, produktif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri peneliti serta mampu menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan.

G. Sistematika Penelitian

Agar bisa memperoleh representasi yang lebih rinci, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi tentang landasan yang memuat tentang Implementasi, Metode *Discovery Learning*, Motivasi, keaktifan Siswa, PAI, Hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan dan teknikanalisa data.

Bab IV bab yang membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan Penutup, bab ini berisikan tentang Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran-saran Penulisan terhadap Hasil Penelitian.